

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan dan analisis mengenai penerapan *cooperative learning* di SMA Al-Fattah Terboyo Semarang, maka ada hal yang penulis perlu tekankan dan menjadi kesimpulan dalam skripsi ini.

Penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Fattah Terboyo Semarang, melibatkan beberapa hal mulai dari penataan ruang, pengelompokan siswa, metode yang digunakan pada *cooperative learning*, peran dan kedudukan guru dalam pembelajaran dan evaluasi. Adapun metode yang digunakan pada penerapan *cooperative learning* yaitu tipe *jigsaw*. Penerapan metode *Jigsaw* di atas menekankan adanya kerjasama siswa yang terbentuk menjadi beberapa kelompok kecil yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mendasarkan pada unsur *cooperative learning* (saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, ketrampilan sosial, interaksi tatap muka dan evaluasi). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dari guru sebagai sumber tunggal / utama dalam PBM akan tetapi siswa juga dapat belajar dari temannya.

Secara garis besar, penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi 6 (enam) fase yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa untuk belajar, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, evaluasi dan memberi penghargaan.

Evaluasi yang digunakan di SMA Al-Fattah Terboyo Semarang sudah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam hal penilaian, guru belum menerapkan penilaian individu yang berpengaruh pada nilai kelompok.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SMA Al-Fattah Terboyo Semarang kaitannya dengan penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pada kesempatan kali ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran dan saran-saran yang sekiranya bermanfaat bagi SMA Al-Fattah Semarang khususnya dan pembaca pada umumnya. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan menghimbau kepada staf pengajar untuk senantiasa menerapkan *cooperative learning* sesuai prosedur, karena jika *cooperative learning* diterapkan secara asal-asalan maka tujuan pembelajaran mustahil tercapai.

2. Bagi guru

Sebaiknya sebelum mengajar guru melakukan persiapan yang lebih matang baik persiapan yang tertulis maupun tidak tertulis. Seyogyanya guru dapat memilih dan memilih metode mana yang cocok untuk dipakai dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Karena tidak semua metode bisa dipakai. Selain itu pada saat memakai atau menerapkan metode, seyogyanya guru betul-betul paham mengenai prosedur penerapannya, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya paham dan mengerti tujuan dari diterapkannya *cooperative learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu

untuk belajar bersama (berbagi ilmu dengan sesama). Bagi yang pintar jangan sungkan untuk membantu temannya karena ilmu tidak akan habis jika diajarkan pada orang lain, akan tetapi malah menjadikan kita semakin mantap terhadap ilmu tersebut. Sedangkan bagi yang kurang pandai, diharapkan jangan hanya menggantungkan diri pada temannya, karena sikap itu akan membunuh diri sendiri.

4. Seluruh warga sekolah

Warga SMA Al-Fattah hendaknya selalu menciptakan iklim sosial yang harmonis untuk mendukung terlaksananya *Cooperative Learning*.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, jidat, taufik, serta inayahnya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kekurangan ini tidak terlepas dari keterbatasan penulis, oleh karena itu dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan. Meskipun demikian terluks harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.